JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia
Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025, Hal 16-27

PENGARUH MEDIA VISUAL *PREZI* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VII DI MTsN 1 PONOROGO

Eli Tasya Wulandari[1], Arif Rahman Hakim[2]

[1]Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
elitasya712@gmail.com
[2]Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
arif@iainponorogo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena terdapanya permasalahan mengenai menurunya minat belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VII. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa penerapan media visual *prezi* berpengaruh terhadap minat beljar siswa pada pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 1 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Desain dalam penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (*Quasi Experimental*). Sedangkan teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *cluser random sampling* (Area Sampling). Sampel pada penelitian ini terdiri dari du akelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalan angket. Hasil penelitiaan menunjukan bahwa, 1) Terdapat perbedaan minat belajar antara menggunakan media visual dengan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPS kelas VII MTsN 1 Ponorogo dapat diktakan sedang. Diperoleh berdasarkan hasil angket yang diberikan pada kelas eksperimen dengan jumlah 25 siswa yang memiliki nilai rata-rata 36,12 sedngkan pada kelas kontrol dengan jumlah 24 siswa yang memiliki nilai rata-rata 27,25. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan pada media visual terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII MTsN 1 Ponorogo. Hal ini diperoleh dari hasil uji independent sample T-test dengan hasil nilai sig (2-tailed) 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

Kata Kunci : Media Visual, Minat Belajar, Pembelajaran IPS

ABSTRACT

This research was conducted because there was a problem regarding the decline in students' interest in learning in class VII social studies. The aim of this research is to prove that the application of Prezi visual media has an effect on students' interest in learning in class VII social studies at MTsN 1 Ponorogo. This research uses a quantitative research approach. The type of research used is experimental. The design in this research uses a quasi-experimental design (Quasi Experimental). Meanwhile, the sampling technique used by researchers is cluster random sampling (Area Sampling). The sample in this study consisted of two classes, namely the experimental class and the control class. The data collection technique used was a questionnaire. The results of the research show that, 1) There is a difference in interest in learning between using visual media and using the lecture method in social studies learning class VII MTsN 1 Ponorogo which can be said to be moderate. Obtained based on the results of a questionnaire given to the experimental class with a total of 25 students who had an average score of 36.12, while in the control class with a total of 24 students who had an average score of 27.25. (2) There is a significant influence on visual media on students' learning interest in social studies learning class VII MTsN 1 Ponorogo. This is obtained from the results of the independent sample T-test with a sig (2-tailed) value of 0.000 < 0.05, so it can be concluded that Ho is rejected and Ha is accepted.

Keywords: Visual Media, Interest in Learning, Social Studies Learning

PENDAHULUAN

Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran di mana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi-potensi mereka untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan dan kepribadian yang baik, kepribadian yang mulia, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan orang lain. Tingkat prestasi dan keberhasilan pendidikan suatu negara saat berusaha meningkatkan kualitas pendidikannya menentukan kemajuan negara tersebut. Menurut alenia keempat pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu tujuan negara Indonesia. Dalam proses pembelajaran, minat belajar siswa merupakan komponen penting yang perlu ditingkatkan. Dalam masyarakat modern saat ini, semua orang tua dan pendidik setuju bahwa anak-anak harus menunjukkan minat belajar yang tinggi. Kajian kebijakan kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menemukan bahwa pemahaman tentang mata pelajaran IPS kurang, terutama hafalan.[1] Dengan pemahaman seperti ini, kita belajar dengan cara yang lebih fokus pada kata-kata. Oleh karena itu, tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk meningkatkan kemampuan calon anggota masyarakat untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Artinya, guru harus lebih meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Dalam hal ini, mata pelajaran ini sangat penting bagi siswa karena mereka akan menjadi bagian dari masyarakat.[2] Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran IPS ibu Dwi Purwaningsih, S.Pd pada tanggal 25 Oktober 2022 di MTsN 1 Ponorogo menjelaskan bahwa, “Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang komplek, banyak sekali materi yang harus dipelajari seperti sosial, letak suatu negara, lingkungan dan sebagainya, sehingga tidak semua siswa suka dengan matapelajaran IPS yang mengakibatkan minat belajar siswa rendah serta pembelajaran belum maksimal”.

Melihat dari fenomena tersebut maka dibutuhkan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan secara maksimal. Maka dari itu guru harus pandai dalam menentukan media pembelajaran agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi pada materi yang dibahas. Namun masih banyak guru yang belum menggunakan media dalam proses pembelajaran, sehingga dalam pross pembelajaran kurang bervariasi. Misalnya, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan bahkan tidak menggunakan media

[1] D Harianti, *Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPS* (Jakarta: Depdiknas, 2007).220

[2] Harianti. 226

pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang dibahas. Maka dari itu diperlukan media pembelajaran yang kreatif yang mampu digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dalam hal ini peneliti ingin menggunakan media visul prezi unruk pembelajaran yang dapat menjadi pilihan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS.. [3]

Dengan penggunaan media visual *prezi* diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan minat belajar siswa.dalam peningkatan minat belajar yang tepan akan membantu siswa dalam kebiasaan hiddup cerdas. Dengan menerapkan mata pelajaran akademis seperti IPS pada tugas-tugas yang berkaitan dengan dunia nyata dan permasalahan yang mereka hadapi, siswa secara bertahap akan mrningkatkan minat belajar siswa. Menurut Amrin, Keunggulan penggunaan media visual prezi adalah, meningkatkan daya tarik siswa pada pelajaran , memperjelas informasi yang didapat pada saat kegiatan pembelajaran, memberikan motivasi belajar siswa, proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, memberikan variasi dalam penyampaian materi.[4] Meda visual *prezi* bersifat fleksibel karena dapat digunakan pada proses pembelajaran tatap muka (PTM).

Setelah melakukan identifikasi masalah, dan dengan keterbatasan waktu serta banyaknya permasalahan yang peneliti dapatkan, maka peneliti akan menentukan batasan masalah penelitian yaitu penerapan metode pembelajaran terhadap minat belajar siswa yang berlokasikan di MTsN 1 Ponorogo. Pengambilan lokasi penelitian didasarkan atas terdapatnya kelemahan siswa dalam minat belajar dalam pembelajaran IPS. Dari hasil observasi di MTsN 1 Ponorogo, kelemahan siswa dalam minat belajar terlihat ketika siswa kebingungan menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru, siswa tidak memperhatikan ketika guru memaparkan materi mereka lebih sibuk dengan aktivitas seperti mengobrol dengan teman sebangku, bermin sendiri, lebih banyak melamun, ketika ada tugas untuk membuat peta kosep untuk dipresentasikan kedepan hanya satu atau dua anak yang membuat tugas dan terlihat dari buku catatan siswa yang sedikit menulis dari materi yang dijelaskan oleh guru. Di MTsN 1 Ponorogo masih belum menerapkan media pembelajaran yang kurang bervarian untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga pembelajaran kurang menarik dan kualitas dalam meningkatkan minat belajar siswa.

METODE PENELITIAN

[3] Cecep Kustandi and others, 'Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran', *Teknologi Pendidikan*, 10. (2021) 292 294<https://doi.org/https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>.

[4] Amrin, 'Implementasi Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SD Negeri 005 Sikakak', *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.(2018). 733

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).[5] Berdasarkan pendapat tersebut dapat kita pahami bahwa penelitian kuantitatif yaitu penilitian yang dilakukan untuk menguji sebuah sampel atau populasi pada teori yang telah ditetapkan dengan cara mengukur sebuah data yang telah dikumpulkan. Data yang digunakan penelitian ini yaitu berbrentuk berupa angka atau sebuah bilangan yang nantinya akan diuji dengan prosedur statistik sehingga dapat ditafsirkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Desain dalam penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (*Quasi Experimental*). Sedangkan teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *cluser random sampling* (Area Sampling). Sampel pada penelitian ini terdiri dari du akelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam analisis data yaitu, analisis *deskriptif dan* analisis *inferensial*.[6]

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis deskriptif dapat digunakan jika peneliti akan mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi yang mana sampel diambil. Alam analisis deskriptif untuk penyajian data melalui tabe, grafik, diagram, pictogram, perhitungan modus, median, mean. Untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel.

Analisis data secara statistik inferensial merupakan bentuk analisis dengan menggeneralkan hasil pengoalahan data dari penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiono menyatakan bahwa dalam analisis inferensial adalah bentuk analisis yang dilakukan dalam menganalisa suatu data pada sampel yang berada dalam cakupan populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menurut Sugiono menyatakan bahwa sampel yang digunakan adalah berasal dari suatu populasi tertentu dan diambil secara random supaya mampu memberikan suatu peluang.[7]

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

[5] Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* (Bantul: PT. Pustaka Baru, 2020).19

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 28th edn (Bandung: ALVABETA,CV, 2018).

[7] Rohayah Aulia Ayu And Arinda Arruum, *Teknik Analisis Data Kuantitatif Makalah,"*, 2017. 43

a. Analisis Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel 1.1. Perhitungan Distribusi Frekuensi dan Kategori Angket Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII C Menggunakan Media Visual (kelas eksperimen)

b.

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>38	4	16%	Tinggi
2	34-38	18	72%	Sedang
3	<34	3	12%	Rendah
	Jumlah	24	100%	

Berdasarkan pengkategorian pada tabel 1.1. di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas VII C dengan menggunakan media visual, kategori tinggi memperoleh frekuensi sebanyak 4 responden dengan prosentase sebesar 16%, dalam kategori sedang memperoleh frekuensi sebanyak 17 responden dengan prosentase sebesar 72%, pada kategori rendah memperoleh frekuensi sebanyak 3 responden dengan prosentase sebesar 12%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media visual sebagai media pembelajaran IPS kelas VII MTsN 1 Ponorogo adalah sedang.

Tabel 1.2. Perhitungan Distribusi Frekuensi dan Kategori Angket Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII A Menggunakan Metode Konvensoinal (kelas kontrol)

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>30	4	16,6%	Tinggi
2	24-30	17	70,8%	Sedang
3	<24	3	12,5%	Rendah
	Jumlah	24	100%	

Berdasarkan pengkategorian pada tabel 1.2. di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas VII A dengan menggunakan metode konvensional, kategori tinggi memperoleh frekuensi sebanyak 4 responden dengan prosentase sebesar 16,6%, dalam kategori sedang memperoleh frekuensi sebanyak

17 responden dengan prosentase sebesar 70,8%, pada kategori rendah memperoleh frekuensi sebanyak 3 responden dengan prosentase sebesar 12,5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode konvensional sebagai metode pembelajaran IPS kelas VII MTsN 1 Ponorogo adalah sedang.

2. Analisis Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tabel 1.3. Hasil Normalitas Angket Minat Belajar Siswa Kelas VII C (Kelas Eksperimen)

Test of Normality			
	Shapiro-Wilk		
Kelas	Statistic	Df	Sig.
Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen	0,948	24	0,228

Hasil perhitungan pada tabel 1.3. diatas diperoleh nilai sig > α (0,05) yaitu 0, 228 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 1.4. Hasil Normalitas Angket Minat Belajar Siswa Kelas VII A (Kelas Kontrol)

Test of Normality			
	Shapiro-Wilk		
Kelas	Statistic	Df	Sig.
Angket Minat Belajar Kelas Kontrol	0,956	24	0,360

Hasil perhitungan pada tabel 1.4. diatas diperoleh nilai sig > α (0,05) yaitu 0,360 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 1.5. Hasil Uji Homogenitas Angket Minat Belajar IPS

(Pra-Pembelajaran)

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Angket Minat Brlajar	Based on Mean	1.118	1	47	.296
	Based on Median	1.053	1	47	.310
	Based on Median and with adjusted df	1.053	1	42.764	.311
	Based on trimmed mean	1.134	1	47	.292

Berdasarkan hasil uji homogenitas pra-pembelajaran yang tertera pada tabel 1.5. dapat diketahui bahwasannya dari hasil angket pra-pembelajaran minat belajar IPS memiliki skor *Based on Mean* pada skor *Levene Statistic* sebesar 1,118 dengan nilai Sig. 0.296, maka nilai Sig. 0.296 > α = 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya data yang ada dalam pra-pembelajaran baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai Sig. > α = 0.05, maka data berdistribusi dari data yang sama atau homogen.

Tabel 1.6. Hasil Uji Homogenitas Angket Minat Belajar IPS

(Pasca-Pembelajaran)

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Angket Minat Brlajar	Based on Mean	2.256	1	47	.340
	Based on Median	2.094	1	47	.355
	Based on Median and with adjusted df	2.094	1	41.579	.355
	Based on trimmed mean	2.113	1	47	.353

Kemudian dari hasil uji homogenitas pasca pembelajaran yang tertera pada tabel 1.6. dapat diketahui bahwasannya dari hasil angket pra-pembelajaran minat belajar IPS memiliki skor *Based on Mean* pada skor *Levene Statistic* sebesar 2.256 dengan nilai Sig. 0.340,

maka nilai Sig. 0.340 > α = 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya data yang ada dalam pra-pembelajaran baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai Sig. > α = 0.05, maka data berdistribusi dari data yang sama atau homogen

c. Uji Hipotesis

Tabel 1.7. Hasil Uji Hipotesis Independen Sample T-test

Independent Samples T-Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Mens					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std, Error Zdifference	Lower	lipper
Hasil Angket Minat Belajar	Equal Variances assumed	2.256	.340	12.514	47	.000	8.870	.709	7.44	10.296
	Equal Variances not assumed			12.430	41.539	.000	8.870	.714	7.429	10.311

d.

Berdasarkan tabel 1.7. diperoleh nilai sig (2-tailed) 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan rata-rata antara siswa yang diajar menggunakan media visual dengan siswa yang diajar menggunakam metode konvensional atau ceramah.

B. Pembahasan

Sebagaimana penjelasan pada teori sebagai landasan berfikir bahwa, media pembelajaran dan minat belajar peserta didik saling berhubungan dan dapat disatukan, artinya hal tersebut saling berkaitan. Dengan kata lain dapat dianalogikan media pembelajaran yang menarik dengan minat belajar yang tinggi maka hasil belajar peserta didik yang dicapai juga akan tinggi, demikian juga sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan diatas dalam penelitian ini difokuskan pada minat belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VII. Penelitian di dilakukan di MTsN 1 Ponorogo. MTsN 1 Ponorogo ini merupakan madrasah favorit di daerah Ponorogo bagian selatan, karena merupakan salah satu madrasah ramah anak di kabupaten Ponorogo dan memiliki banyak prestasi yang unggul.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam latar belakang bahwa dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Ponorogo siswa memiliki kelemahan dalam minat belajar. Kelemahan tersebut terlihat ketika siswa kebingungan menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru, siswa tidak memperhatikan ketika guru memaparkan materi mereka lebih sibuk dengan aktivitas seperti mengobrol dengan teman sebangku, bermin sendiri, lebih banyak melamun, ketika ada tugas untuk membuat peta kosep untuk dipresentasikan kedepan hanya satu atau dua anak yang membuat tugas dan terlihat dari buku catatan siswa yang sedikit menulis dari materi yang dijelaskan oleh guru. Di MTsN 1 Ponorogo masih belum menerapkan media pembelajaran yang kurang bervarian untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga pembelajaran kurang menarik dan kualitas dalam meningkatkan minat belajar siswa. Berikut hasil penelitian yang telah terlaksana;

1. Penggunaan media visual dengan metode konvensional atau ceramah dalam pembelajaran IPS kelas VII MTsN 1 ponorogo.

   Berdasarkan perhitungan dan analisis yang dilakukan peneliti dengan analisis standar deviasi menunjukkan bahwa hasil angket minat belajar yang telah disebarkan kepada peserta didik pada pembelajaran IPS kelas VII C yang diajar menggunakan media visual memiliki nilai maksimum (nilai tertinggi) dengan jumlah 39, untuk nilai minimum (nilai terendah) dengan jumlah 32, rata-rata yang diperoleh sebesar 36,12 dengan sampel 25 peserta didik. Sedangkan hasil angket minat belajar yang telah disebarkan kepada peserta didik pada pembelajaran IPS kelas VII A yang diajar menggunakan metode konvensional atau ceramah memiliki nilai maksimum (nilai tertinggi) dengan jumlah 34, untuk nilai minimum (nilai terendah) dengan jumlah 23, rata-rata yang diperoleh sebesar 27,20 dengan sampel 24 peserta didik. Dari hasil tersebut terdapat perbedaan yang signifikan pada minat belajar peserta didik ketika diajar menggunakan media visual dengan metode konvensional atau ceramah.

   Hasil penelitian diatas didukung oleh teori Amrin yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan daya Tarik peserta

didik pada pelajaran, memperjelas informasi yang didapat, Ketika kgiatan pembelajaran berlangsung memberikan motivasi, proses pembelajaran lebih efektif dan efisien,dan memberikan variasi dalam penyampaian materi.[8] Pada minat belajar teori Wina Sanjaya menyatakan bahwa, minat belajar merupakan aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas. Selanjutnya teori Djamah menyatakan bahwa, pembelajaran konvensional merupakan metode tradisional. Pada pembelajaran ini peserta didik secara pasif menerima informasi pembelajaran sangat abstrak dan teoritis, serta tidak bersandar pada realitas kehidupan dan hanya memberikan tumpukan beragam informasi.

Dari hasil temuan penelitian ini peserta didik yang diajar menggunakan media visual *prezi* dan yang diajar menggunakan metode ceramah peserta didik terlihat antusias belajarnya berbeda peserta didik yang diajar menggunakan media visual *prezi* sangat aktif dan antusias dalam mengikuti pembeljaran akantetapi peserta didik yang diajar menggunakan metode ceramah siswa hanya fokus dengan satu arah yaitu mendengarkan guru saat menjelaskan materi. Peserta didik merasa bosan dan terlihat lebih asik berbincang-bincang dengan teman sebangkunya sendiri-endiri dan ketika diminta untuk mengulang materi yang telah dijelaskan terlihat kebingungan.

2. Pengaruh media visual pada minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII MTsN 1 Ponorogo.

   Dari hasil penelitian dan hasil hipotesis independent sample T-test dapat diperoleh nilai sig (2-tailed) 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan rata-rata peserta didik yang diajar menggunakan media visual dengan siswa yang diajar menggunakan media visual dengan peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional atau ceramah. Dari hasil penelitian diatas didukung oleh teori Murtono yang menyatakan bahwa guru merupakan komponen penting dalam dunia Pendidikan. Guru memiliki peran penting pada kegiatan pembelajaran,

[8] Amrin.

peranya juga berpengaruh pada minat belajar peserta didik. Murtono mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu, Pendidikan dan komunikasi guru terhadap peserta didik, metode pembelajaran yang diterapkan guru, dan penggunaan media pembelajarran. Selain teori murtono juga didukung dengan teori supriyono menyatakan bahwa dengan menggunakan alat bantu media pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah untum memahami dan melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif ,inofatif, kreatif dan menyenangkan. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi dapat meninkatkan minat belajar, karena peserta didik dapat terlibat secara aktif dan berpengaruh pada psikologis peserta didik. [9]

Dari hasil temuan penelitian ini peserta didik memiliki antusias yang tinggi ketika diajar menggunakan media visual prezi dilihat dari perhatian peserta didi ketika pembelajaran berlangsung mereka sangat aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang dilontarkan pada setiap materi yang sedang dipelajari. Peserta didik juga mampu menjelaskan kembali terkait materi yang dijelaskan pada pertemuan berikutnya secra jelas dan detail. Pernyatan tersebut dapat didukung oleh teori Saputra yang menyatakan bahwa, Penggunaan aplikasi *prezi* dalam proses pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran karena aplikasi *prezi* dapat sekligus menyajikan garis besar pembelajaran denganrinci secara bergantian sehingga banyak materi yang dapat dilihat secara bersama atau utuh.[10]

PENUTUP

Berdasarkan penjelasan dari deskripsi dan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. .Terdapat perbedaan minat belajar antara menggunakan media visual dengan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPS kelas VII MTsN 1 Ponorogo dapat diktakan sedang. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil angket

[9] Supriyono, *PENGARUH MINAT BELAJAR*, ed. by Mujazi (Jakarta Barat: Esa Unggul, 2020). 50-51

[10] Saputra, *Prezi The Oming Presentations* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011). 59

yang diberikan pada kelas eksperimen atau yang diajar menggunkan media visual dengan jumlah 25 siswa yang memiliki nilai rata-rata 36,12 sedngkan pada kelas kontrol yang dijar menggunakan metode konvensional atau ceramah dengan jumlah 24 siswa yang memiliki nilai rata-rata 27,25.

2. Terdapat pengaruh atau perbedan yang signifikan pada media visual terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII MTsN 1 Ponorogo. Hal ini diperoleh dari hasil uji independent sample T-test dengan hasil nilai sig (2-tailed) 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan rata-rata antara siswa yang diajar menggunakan media visual dengan siswa yang diajar menggunakam metode konvensional atau ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

Amrin, 'Implementasi Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SD Negeri 005 Sikakak', *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.733 (2018)

Harianti, D, *Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPS* (Jakarta: Depdiknas, 2007)

Kustandi, Cecep, Asfara Zianadezdha, Azahra Kurnia Fitri, Nabila Agustia, and Muhammad Farhan, 'Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran', *Teknologi Pendidikan*, 10.292–294 (2021) <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>

Rohayah Aulia Ayu And Arinda Arruum, *Teknik Analisis Data Kuantitatif Makalah,"*, 2017

Saputra, *Prezi The Oming Presentations* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 28th edn (Bandung: ALVABETA,CV, 2018)

Sujarweni, Wiratna, *Metode Penelitian* (Bantul: PT. Pustaka Baru, 2020)

Supriyono, *PENGARUH MINAT BELAJAR*, ed. by Mujazi (Jakarta Barat: Esa Unggul, 2020)